

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK RUSAK PADA PT. INDOFOOD  
CBP SUKSES MAKMUR Tbk PEKANBARU**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Oleh :  
Nosra Weti**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN  
ROKAN HULU  
2016**

**LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK RUSAK PADA PT. INDOFOOD  
CBP SUKSES MAKMUR Tbk PEKANBARU**

**Karya ilmiah ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan  
Studi sarjana (S-1) di Universitas Pasir Pengaraian**

Ditetapkan dan disahkan di Pasir Pengaraian  
Pada Tanggal 02 februari 2016

Oleh :  
**NOSRA WETI**  
**NIM. 1224005**

Pembimbing I



Nurhayati, SE, M, Si  
NIDN.1026068605

Pembimbing II



Arma Yuliza, SE.M. Si  
NIDN.1030078402

Mengetahui,  
**Ketua Program Studi,**



## Surat Pernyataan Sumber Tulisan Artikel Ilmiah

Saya yang menandatangani Surat Pernyataan ini :

Nama : Nosra Weti

Nim : 1224005

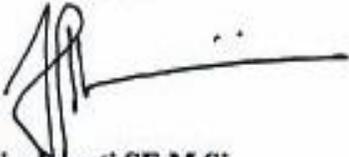
1. Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang saya tuliskan benar bersumber dari kegiatan penelitian/perencanaan yang telah dilakukan sendiri oleh penulis bukan oleh pihak lain
2. Naskah ini belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dalam bentuk prosiding maupun jurnal sebelumnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan pihak manapun juga untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pasir Pengaraian, 02 Februari 2016  
Yang membuat pernyataan

  
Nosra Weti  
Nim. 12240005

Pembimbing 1

  
Nurhidayati, SE.M.Si  
NIDN.1026068605

Menyetujui,  
Ketua Program Studi,

  
Sri Yulhawati, M.Acc  
NIDN.1009018501

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PRODUK RUSAK  
PADA PT. INDOFOOS CBP SUKSES MAKMUR  
Tbk PEKANBARU**

Oleh : Nosra Weti  
Pembimbing I : Nurhayati, SE. M. Si  
Pembimbing II : Arma Yuliza, SE. M. Si  
Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Universitas Pasir Pengaraian  
Email : [Nosra\\_weti@yahoo.com](mailto:Nosra_weti@yahoo.com)

**Abstrack**

*Problem of damage product [is] very important problem in company . Influence of the Product to quality of yielded product will bring ugly influence to especial target [of] company that is to obtain;get profit. With existence of damage product hence natural company [of] loss in course of production, that thing [is] caused by this product improper to be sold at the price of which have been determined [by] company, [is] therefore needed the understanding of of treatment of correct accountancy and adapted for [by] the condition of company.*

*Target of this research is to know how to analyse treatment of damage product accountancy [at] PT. Prosperous Successful Indofood CBP [of] Tbk Pekanbaru during two period that is year 2013 and 2014. This research [is] classified as quantitative descriptive research. data the used [is] data of sekunder with data collecting technique that is with documentation. used Data Teknikanalisis that is by using production cost becoming base calculation of product cost of good sold of danakan continued with*

*Result of this research indicate that [at] PT. Prosperous Successful Indofood CBP [of] Tbk Pekanbaru in course of its production there are damage product, and [at] company [of] considered as [by] damage product [of] damage product which is [is] saleable to be sold and its sales revenue [is] noted as sale of others*

**Keyword : Damage product , treatment of accountancy**

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Sejalan dengan perkembangan zaman perusahaan yang bergerak dibidang industri pada saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perusahaan yang bergerak dibidang industri ini adalah dibidang industri makanan. Dengan semakin

berkembangnya perusahaan industri yang bergerak dibidang makanan maka persaingan antar perusahaan semakin ketat, Setiap perusahaan saling memproduksi produk yang terbaik untuk menarik minat para konsumen dipasaran. Keuntungan dan laba adalah prioritas utama yang menjadi landasan perusahaan untuk meningkatkan jumlah penjualan produk pada konsumen. Sistem manajemen yang

baik di perusahaan akan mampu memberikan hasil yang positif terhadap produk yang di hasilkan.

Maka perusahaan harus lebih berupaya dalam mengefektifkan waktu serta biaya yang akan dipergunakan demi mencapai suatu produk yang berkualitas dan memenuhi kualitas yang ditargetkan. Untuk mencapai produk yang berkualitas, perusahaan harus selalu melakukan pengawasan dan peningkatan terhadap kualitas produknya, sehingga akan diperoleh hasil akhir yang optimal. Kualitas yang meningkatkan mengurangi terjadinya produk rusak sehingga mengakibatkan biaya-biaya yang terus menurun, dan pada akhirnya meningkatkan laba.

Dalam perkembangan suatu perusahaan, baik perusahaan tersebut jika ditinjau dari segi besar kecilnya skala usaha, merupakan perusahaan berskala kecil, menengah maupun besar, maka persoalan kualitas produk perusahaan yang bersangkutan akan ikut menentukan pesat atau tidaknya perkembangan perusahaan tersebut. Bahkan di dalam situasi pemasaran persaingan yang semakin ketat, peranan kualitas produk perusahaan akan semakin besar di dalam kaitannya dengan perkembangan perusahaan. Kualitas produk dari suatu perusahaan tidak dapat diabaikan apabila perusahaan yang bersangkutan menginginkan terdapatnya perkembangan yang positif pada tahun-tahun yang akan datang. Perusahaan harus bisa mengelola perusahaan dengan sebaik-baiknya khususnya dibagian produksi agar tetap dapat berjalan dengan efisien, efektif dan wajar serta menjaga kualitas dari produksi tersebut. Untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik maka perusahaan harus mempekerjakan kariawan yang berketerampilan dan bertanggung jawab dalam pekerjaannya.

Perusahaan yang berproduksi tanpa memperhatikan kualitas produk perusahaan sama saja dengan menghilangkan harapan masa depan perusahaan tersebut. Perusahaan yang tidak memperhatikan kualitas dari produknya akan menemukan kesulitan dalam pemasaran karena akan bersaing dengan produk-produk yang sama dari perusahaan lain dengan kualitas produk atau jasa yang lebih baik.

Pengendalian kualitas merupakan suatu aktivitas (manajemen perusahaan) untuk menjaga dan mengarahkan agar kualitas produk perusahaan dapat dipertahankan sebagaimana yang telah direncanakan sehingga yang menjadi persoalan dalam pengendalian kualitas adalah bagaimana menjaga dan mengarahkan produk agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Keadaan ini tidak menutup kemungkinan

akan terdapatnya perubahan standar kualitas dalam perusahaan.

Menurut Bastian dan Nurlela (2006) produk rusak adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi, dimana produk yang dihasilkan tersebut tidak sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan, tetapi secara ekonomis produk tersebut dapat diperbaiki dengan mengeluarkan biaya tertentu, tetapi biaya yang dikeluarkan cenderung lebih besar dari nilai jual setelah produk tersebut diperbaiki.

Masalah produk rusak adalah masalah yang sangat penting didalam perusahaan. Pengaruh Produk tersebut terhadap mutu produk yang dihasilkan akan membawa pengaruh buruk terhadap tujuan utama perusahaan yaitu untuk memperoleh laba. Dengan adanya produk rusak maka perusahaan mengalami kerugian dalam proses produksi, hal itu disebabkan karena produk ini tidak layak untuk dijual dengan harga yang telah ditentukan perusahaan, oleh karena itu diperlukan pemahaman atas perlakuan akuntansi yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi perusahaan.

Dalam dunia usaha, setiap perusahaan selalu memperhitungkan setiap biaya yang dikeluarkan. Biaya merupakan hal yang sangat sensitif bagi perusahaan, karena perusahaan berusaha mengendalikan biaya pengeluaran seminimum mungkin supaya perusahaan semakin mendapatkan banyak keuntungan. Dalam perusahaan, biaya yang banyak dikeluarkan yaitu dalam proses produksi dimana dibentuknya barang yang akan ditawarkan kepada masyarakat sebagai konsumen. Namun, ada kemungkinan dalam proses produksi terjadi produk rusak yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kondisi eksternal, misalnya karena sistem pengerjaan yang sulit yang ditetapkan oleh pemesan biasa disebut dengan sebab luar biasa dan kondisi internal seperti keteledoran pekerja, keterbatasan peralatan, atau kerusakan fasilitas biasa.

Produk rusak dianggap menjadi masalah penting dari berbagai aspek, antara lain: aspek penentuan harga pokok produk, perencanaan dan pengendalian manajerialnya. Aspek perencanaan dan pengendalian manajerial terhadap produk rusak dipandang sebagai aspek yang penting. Banyak faktor yang sifatnya tak terkendalkan, menyebabkan terjadinya produk rusak. Produk rusak mengakibatkan kenaikan biaya produksi atau harga pokok produk, karena itu tidak boleh dipandang sebagai masalah kecil. Kenaikan biaya produksi, pada gilirannya akan mengurangi daya saing perusahaan untuk menghasilkan laba (Pricilia 2014).

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan mie instant dan makanan olahan terkemuka di Indonesia yang menjadi salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh Salim Group. Perusahaan ini didirikan pada 14 Agustus 1990 di Jakarta ini diberi nama PT. Panganjaya Intikusuma. PT. Indofood CBP Sukses Makmur cabang Pekanbaru merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan mie instant yang dikemas dalam kemasan plastik dengan tambahan bumbu dan minyak bumbu. Dalam proses produksinya tidak lepas dari terjadinya produk rusak dan tentunya berdampak dalam perhitungan harga pokok produksi, hal ini akan mengakibatkan kerugian pada usaha ini jika dibiarkan begitu saja. Penyebab terjadinya produk rusak pada perusahaan ini yaitu kesalahan yang dilakukan karyawan dan kurangnya pengawasan terhadap pelaksanaan proses produksi.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui tentang bagaimana perlakuan akuntansi produk rusak dalam perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana menganalisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru ?

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1 Pengertian Akuntansi Biaya**

Menurut Supriyono (2011) akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Menurut Mulyadi (2012) akuntansi biaya adalah proses penentuan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

### **2.2 Peranan Akuntansi Biaya**

Menurut Bastian dan Nurlela (2006) mengungkapkan bahwa akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan alat-alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis.

Dalam hal tersebut maka akuntansi biaya dapat membantu manajemen dalam menyelesaikan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan anggaran operasi perusahaan
2. Menetapkan metode perhitungan biaya dan prosedur yang menjamin adanya pengendalian dan jika memungkinkan pengurangan biaya atau pembebanan biaya dan perbaikan mutu
3. Menentukan nilai persediaan dalam rangka kalkulus biaya dan menetapkan harga, evaluasi suatu produk, depertemen atau divisi dan sewaktu-waktu memeriksa persediaan dalam bentuk fisik
4. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk suatu periode akuntansi, tahunan atau periode yang lebih singkat
5. Memiliki alternatif yang terbaik yang manaikkan pendapatan atau menurunka biaya

### **2.3 Harga Pokok Produksi**

Menurut Armanto Wijatjaksono (2006) harga pokok adalah nilai aktiva (*asset*), tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban (*expance*).

Menurut Mulyadi (2012) harga pokok produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam bentuk uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan.

Menurut Mulyadi (2012) tujuan harga pokok produksi adalah:

1. Biaya produksi merupakan salah satu data yang dipertimbangkan selain data non produksi dalam penentuan harga jual produk yang dipasarkan
2. Untuk menentukan realisasi biaya produksi
3. Menghitung laba rugi bruto perusahaan pada periode tertentu
4. Menentukan harga pokok produk dalam proses dan produk selesai yang disajikan dalam neraca.

### **1 Biaya Bahan Baku**

Menurut Supriyono (2011) Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk. Biaya bahan baku adalah seluruh biaya yang dikeluarkan pada awal proses produksi sampai dengan bahan siap untuk digunakan yang meliputi harga bahan, biaya angkut dan pengolahan.

Menurut Bastian dan Nurnela (2006) biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai

## 2 Tenaga Kerja Langsung

Menurut supriyono (2011) biaya tenaga kerja langsung adalah semua biaya tenaga kerja pada departemen produksi digolongkan sebagai biaya tenaga kerja apabila produk diolah melalui beberapa tahapan atau departemen, sedangkan biaya tenaga kerja pembantu diperlakukan sebagai elemen biaya *overhead* pabrik.

Menurut Bastian dan Nurlela (2006) tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversikan bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

## 3 Biaya Overhead Pabrik

Menurut Supriyono (2011) biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan dan biaya tenaga kerja langsung. Menurut Bastian dan Nurlela (2006) biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai.

### 2.4 Metode Penentuan Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2012) metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam kos produksi, terdapat dua pendekatan sebagai berikut:

#### 1. Full costing

*Full costing* merupakan metode perhitungan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap

Kos produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur kos produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

#### 2. Variable costing

*Variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Kos produksi yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur kos produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya memproduksi variabel (biaya pemasaran variabel, dan biaya administrasi dan

umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

## 2.5 Kualitas Produk

### Pengertian Kualitas Produk

Menurut Nur Nasution, 2010 (juran) kualitas produk adalah kecocokan penggunaan produk ( *fitness for use* ) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan penggunaan itu didasarkan atas lima ciri utama sebagai berikut:

1. Teknologi, yaitu kekuatan atau daya tahan
2. Psikologis, citra rasa atau status
3. Waktu, yaitu kehandalan
4. Kontraktual, yaitu adanya jaminan
5. Etika, yaitu sopan santun, ramah atau jujur

Kecocokan penggunaan suatu produk adalah apabila produk mempunyai daya tahan penggunaannya lama, produk yang digunakan akan meningkatkan citra atau status konsumen yang memakainya, produknya tidak mudah rusak, adanya jaminan kualitas ( *quality assurance* ) dan sesuai etika bila digunakan. Khusus untuk jasa diperlukan pelayanan kepada pelanggan yang ramah tamah, sopan santun serta jujur yang dapat menyenangkan atau memuaskan pelanggan.

### Pentingnya Kualitas Produk

Menurut Nur Nasution (2010) pentingnya kualitas dapat dijelaskan dari dua sudut, yaitu dari sudut manajemen operasional dan manajemen pemasaran. Dilihat dari sudut manajemen operasional, kualitas produk merupakan salah satu kebijaksanaan penting dalam meningkatkan daya saing produk yang harus memberi kepuasan kepada konsumen melebihi atau paling tidak sama dengan kualitas produk dari pesaing. Dilihat dari manajemen pemasaran, kualitas produk merupakan salah satu unsur utama dalam bauran pemasaran ( *marketing-mix* ), yaitu produk, harga, promosi, dan saluran distribusi yang dapat meningkatkan volume penjualan dan memperluas pangsa pasar perusahaan

### Produk Rusak

#### Pengertian Produk Rusak

Menurut Supriyono (2011) produk rusak yaitu produk yang kondisinya rusak atau tidak memenuhi ukuran mutu yang sudah ditentukan dan tidak dapat diperbaiki secara ekonomis menjadi produk yang baik meskipun mungkin secara teknik dapat diperbaiki akan berakibat biaya perbaikan jumlahnya lebih tinggi dibanding kenaikan nilai atau manfaat adanya perbaikan.

Menurut Mulyadi (2012) produk rusak adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan yang secara ekonomis tidak dapat

diperbaiki menjadi produk yang baik dan produk rusak merupakan produk yang telah menyerap biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Menurut Bastian dan Nurlela (2006) produk rusak adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi, dimana produk yang dihasilkan tersebut tidak sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan, tetapi secara ekonomis produk tersebut dapat diperbaiki dengan mengeluarkan biaya tertentu, tetapi biaya yang dikeluarkan cenderung lebih besar dari nilai jual setelah produk tersebut diperbaiki.

Menurut Bastian dan Nurlela ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya produk rusak, yaitu:

1. Bersifat normal: dimana setiap proses produksi tidak bisa dihindari terjadinya produk rusak, maka perusahaan telah memperhitungkan sebelumnya bahwa adanya produk rusak.
2. Akibat kesalahan: dimana terjadinya produk rusak diakibatkan kesalahan dalam proses produksi seperti kurangnya perencanaan, kurangnya pengawasan dan pengendalian, kelalaian pekerja dan sebagainya.

#### **Kerusakan Normal dan Kerusakan Abnormal**

Menurut Homgren (2006) kerusakan normal adalah kerusakan yang melekat dalam proses produksi tertentu yang tetap saja terjadi meskipun operasi telah berlangsung secara efisien. Manajemen memutuskan bahwa tingkat kerusakan yang dianggap normal bergantung pada proses produksi. Tingkat kerusakan normal dihitung dengan membagi unit kerusakan normal dengan total unit yang baik yang telah selesai.

Menurut Homgren (2006) kerusakan abnormal adalah kerusakan yang tidak melekat pada proses produksi tertentu dan tidak akan terjadi pada kondisi operasi yang efisien. Kerusakan abnormal umumnya dianggap sebagai hal yang dapat dihindari dan dapat dikendalikan. Pada umumnya, operator lini dan personil pabrik lainnya dapat mengurangi atau mengeliminasi kerusakan abnormal dengan mengidentifikasi penyebab kemacetan mesin, kesalahan operator dan yang lainnya, serta dengan menempuh langkah-langkah untuk mencegah hal tersebut terulang lagi. Untuk mengatasi pengaruh biaya kerusakan abnormal, perusahaan menghitung unit kerusakan abnormal dan mencatat biayanya pada akun kerugian dari kerusakan abnormal, yang disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan laba rugi.

#### **Perlakuan Akuntansi Untuk Produk Rusak**

Menurut Bastian dan Nurlela (2006) menyatakan perlakuan akuntansi produk rusak, adalah:

1. Produk rusak bersifat normal, laku dijual  
produk rusak yang bersifat normal dan laku dijual, maka hasil penjualan produk rusak diperlakukan sebagai:
  - a. Penghasilan lain-lain
  - b. Pengurang biaya *overhead* pabrik
  - c. Pengurang setiap elemen biaya produksi
  - d. Pengurang harga pokok produk selesai
2. Produk rusak bersifat normal, tidak laku dijual  
Produk rusak bersifat normal dan tidak laku dijual, maka harga pokok produk rusak akan dibebankan ke produk selesai, yang mengakibatkan harga pokok produk selesai menjadi lebih besar.
3. Produk rusak karena kesalahan, laku dijual  
Produk rusak karena kesalahan dan laku dijual, maka hasil penjualan produk rusak diperlakukan sebagai pengurang rugi produk rusak.
4. Produk rusak karena kesalahan, tidak laku dijual  
Produk rusak karena kesalahan dan tidak laku dijual, maka harga pokok produk rusak diperlakukan sebagai kerugian dengan perkiraan tersendiri yaitu Rugi produk rusak.

Proses produksi yang terjadi dalam perusahaan, apabila terjadi produk rusak maka produk tersebut akan diperhitungkan karena produk tersebut telah menyerap biaya produksi.

Rumus harga pokok produk rusak:

$$\frac{\text{Biaya Produksi}}{\text{Unit yang diproduksi}} \times \text{Produk Rusak}$$

Produk rusak dalam akuntansi diperlakukan berdasarkan kepada sifat kerusakannya bersifat normal atau tidak normal perlakuan produk rusak juga berdasarkan laku tidaknya produk tersebut dijual (Endah, 2001:354).

#### **Produk Rusak Tidak Laku Dijual**

Jika hasil diproses menghasilkan produk rusak, dan produk rusak tersebut tidak laku dijual, maka perlakuan akuntansinya adalah sebagai berikut :

1. Produk rusak tidak laku dijual dan sifatnya normal  
Harga produk rusak dibebankan pada produk selesai (sempurna), jadi produk rusak ini dianggap dihapuskan. Harga pokok yang ditanggung produk rusak ini, dibebankannya menjadi bertambah, sedangkan jumlah pemikul (pembagi harga pokok produksi) seperti ini adalah sebagai berikut :
  - a. Mencatat perbedaan biaya pada proses produksi

Barang dalam proses biaya bahan baku	xxx
Barang dalam proses biaya tenaga kerja langsung	xxx
Barang dalam proses biaya overhead pabrik	xxx
Persediaan bahan baku	xxx
Biaya gaji dan upah	xxx
Biaya overhead pabrik yang dibebankan	xxx
b. Mencatat harga pokok produk selesai	
Persediaan barang jadi	xxx
Barang dalam proses biaya bahan baku	xxx
Barang dalam proses biaya tenaga kerja langsung	xxx
Barang dalam proses biaya overhead pabrik	xxx

### Produk rusak yang laku dijual

Jika hasil dari proses produksi menghasilkan produk rusak, dan produk rusak tersebut laku dijual, maka perlakuan akuntansinya adalah sebagai berikut :

Produk rusak laku dijual dan terjadinya kerusakan pada batas normal. Hasil penjualan produk rusak diperlakukan sebagai berikut :

Kas	xxx
Pendapatan lain-lain	xxx

Menurut Susilaningtyas dalam buku akuntansi biaya (dalam Mohammad Sugiono,2007) persentase kerusakan normal dapat diketahui dengan cara:

$$\text{Persentase kerusakan normal} = \frac{\text{produk rusak yang dianggarkan}}{\text{produk rusak yang terjadi}} \times 100\%$$

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk cabang Pekanbaru. Jl. Kaharuddin Nasution . Km 12 Pekanbaru, yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan mie instant dan makanan olahan.

### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan, dan peristiwa sebagaimana adanya. Data deskriptif yang digunakan adalah total penjualan dan biaya produksi serta data jumlah

produk rusak pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pekanbaru.

## 3.3 Jenis dan Sumber Data

### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka berupa data-data biaya produksi, data banyaknya jumlah produksi serta banyaknya produk rusak dalam proses produksi.

### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber sekunder yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan bahan-bahan yang telah disusun oleh perusahaan berupa laporan biaya produksi, total penjualan, dan data produk rusak

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian ini penulis, menggunakan metode sebagai berikut: Dokumentasi, sebagai informasi yang diperoleh dari pengumpulan data secara tertulis dimana penulis meminta data-data yang terkait dengan penelitian ini.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data untuk pemecahan masalah yang dihadapi dan meneliti berdasarkan teori yang berhubungan dengan penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Indofood CBP Sukses Makmur merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri makanan yang menjadi salah satu cabang yang dimiliki oleh Salim Group. Perusahaan yang berdiri pada 14 Agustus 1990 di Jakarta ini diberi nama PT. Panganjaya Intikusuma. PT. Indofood CBP Sukses Makmur cabang Pekanbaru merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan mie instan yang dikemas dalam dalam kemasan plastic dengan tambahan bumbu dan minyak bumbu. Baik bumbu dan minyak bumbu serta bahan pelengkap lainnya tidak diproduksi diperusahaan ini melainkan diproduksi oleh perusahaan yang masih termasuk dalam Indofood group yang berlokasi di Semarang, Cikampek, dan Surabaya yang kemudian di *supply* ke Indofood cabang Pekanbaru.

### Pembahasan

#### Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan sejumlah biaya yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang dimasukkan untuk proses produksi selama periode tertentu ditambah biaya proses awal dikurang biaya proses

akhir. Harga pokok produksi ini bermanfaat untuk memberikan informasi yang digunakan untuk menentukan laba dan pengendalian biaya yang sangat diperlukan oleh manajemen.

Kegiatan utama perusahaan manufaktur adalah mengubah bahan baku yang diperoleh menjadi barang jadi. Setelah menentukan jumlah produksi barang jadi, perusahaan harus menghitung jumlah sekaligus biaya bahan baku yang diperlukan untuk menunjang kegiatan produksi.

### **Pencatatan biaya pada proses produksi**

Pencatatan pada periode 2013 :

Barang dalam proses bahan baku  
Rp. 27.542.223  
Barang dalam proses bahan tenaga kerja langsung  
Rp. 1.801.005  
Barang dalam proses overhead pabrik  
Rp. 230.285  
    Persediaan bahan baku Rp.27.542.223  
    biaya Gaji dan upah Rp.1.801.005  
    Biaya overhead yang dibebankan  
    Rp.230.285

Pencatatan pada periode 2014 :

Barang dalam proses bahan baku Rp. 29.461.485  
Barang dalam proses biaya tenaga kerja langsung Rp. 2.179.519  
Barang dalam proses overhead pabrik Rp. 273.655  
    Persediaan bahan baku  
    Rp. 29.461.485  
    Biaya Gaji dan upah Rp. 2.179.519  
    Biaya overhead yang dibebankan  
    Rp. 273.655

### **Jurnal untuk produk rusak yang laku dijual**

Periode 2013 :

Kas Rp. 117.234.000  
Penjualan lain-lain Rp. 117.234.000

Periode 2014 :

Kas Rp. 223.836.000  
Penjualan lain-lain Rp. 223.836.000

### **Pencatatan untuk harga pokok produk selesai**

Periode 2013:

Persediaan barang jadi Rp. 29.573.513  
Barang dalam proses bahan baku  
Rp. 27.542.223  
Barang dalam proses biaya tenaga kerja langsung Rp. 1.801.005  
Barang dalam proses overhead pabrik  
Rp. 230.285

Periode 2014 :

Persediaan barang jadi Rp. 31.914.659  
Barang dalam proses bahan baku  
Rp. 29.461.485

Barang dalam proses biaya tenaga kerja langsung Rp. 2.179.519

Barang dalam proses overhead pabrik  
Rp. 273.655

Dalam proses produksi mie instan akan terdapat produk yang tidak sesuai dengan standar yang ditentukan oleh perusahaan atau bahkan calon pembeli. Hal ini adalah wajar dalam proses produksi. Bagi perusahaan produk mie instan yang tidak sesuai dengan standar yang ditentukan masih terjadi dibawah batas normal. Untuk produk yang masih dapat dijual dan oleh perusahaan memperlakukan sebagai pendapatan lain – lain.

Bila dikaitkan dengan teori perlakuan akuntansi produk rusak seperti yang dijelaskan pada bab 2 sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa perlakuan akuntansi untuk produk rusak tersebut belum mencerminkan hubungan dengan produk lainnya yang diproduksi bersama. Artinya total biaya produksi yang dikeluarkan adalah untuk menghasilkan produk mie instan baik berkualitas sesuai standar maupun yang tidak sesuai dengan standar produk. Untuk itu perusahaan sebaiknya memperlakukan hasil penjualan produk rusak tersebut sebagai pengurangan harga pokok produksi barang yang sesuai standar bukan sebagai pendapatan lain-lain.

### **Penutup**

#### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan terhadap perlakuan akuntansi produk rusak pada PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan telah memperhatikan unsur-unsur yang membentuk biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik sehingga dapat dikatakan bahwa harga pokok produksinya telah memadai. dari Rp. 29.573.513 biaya produksi yang dikeluarkan selama tahun 2013 mampu menghasilkan 16.429.729 unit dengan harga perunit Rp. 1.800 dan pada tahun 2014 dengan total biaya produksi sebesar Rp. 31.914.659 menghasilkan 17.730.366 unit dengan harga perunit sebesar Rp. 1.800.
2. Dari analisis yang dilakukan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru diketahui adanya produk rusak. Produk rusak dibagi menjadi dua jenis yaitu produk rusak laku dijual dan produk rusak yang tidak laku dijual. Selama tahun 2013 persentase produk rusak sebesar 0,21% dari total keseluruhan penjualan dan tahun

2014 sebesar 0,35%. Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru terdapat produk rusak yang laku dijual dan hasil penjualannya dicatat sebagai penghasilan lain-lain, adanya produk rusak dapat menyebabkan tidak maksimalnya laba yang diperoleh perusahaan.

## 2. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan penulis, maka beberapa saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Perusahaan sebaiknya memperhatikan bagaimana caranya mencatat setiap perlakuan atau kejadian yang terjadi dalam proses produksi dengan teori-teori yang ada.
2. Perusahaan sebaiknya lebih mengawasi tenaga kerja khususnya bagian produksi agar dapat meminimalkan terjadinya kerusakan produk dan bagi tenaga kerja yang sudah ahli dan berpengalaman sebaiknya bisa berbagi ilmu kepada tenaga kerja yang kurang terampil.

## Daftar Pustaka

- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Dunia, Ahmad Firdaus dan Wasilah, Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba empat.
- Glassie Dahna Anggitha Lovely Maringka, Jantje J. Tinangon, dan Victorina Z Tirayoh. 2014. *Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak dalam Perhitungan Harga Pokok Produk pada UD. Gladys Bakery Maumbi*. *Jurnal EMBA*. (Volume II; 755-765).
- Homgren, Charles T. dkk. 2006. *Akuntansi Biaya, Penekanan Manajerial*. Jakarta: PT. Indeks.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Nasution, Nur. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nur Fitria. 2012. *Analisis Perlakuan Akuntansi Scrap dan Produk Sampingan Pada PT. Priosusanto Corporation*. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi* (No. 3 tahun 2012). Halaman 229 s/d 246.
- Pricilia G Linting dan Jantje J, Tinangon. 2014. *Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Rusak pada PT. Pabrik Gula Gorontalo*. *Jurnal EMBA*. (Volume II; 841-849).
- Shinta Dewi Herawati dan Indri Cahya Lestari. 2012. *Tinjauan Atas Perlakuan Akuntansi Untuk Produk Cacat dan Produk Rusak Pada PT. Indo Pacific*. *Jurnal SNAB*. Hal 570-583.

Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha ilmu.